

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa dan budaya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu negara, termasuk juga Indonesia. Ragam budaya juga bahasa yang dimiliki Indonesia, membuat Indonesia semakin terkenal di mata dunia. Makanan salah satu contoh dari budaya. Dilansir dari idntimes.com, rendang merupakan salah satu makanan yang sudah diakui oleh UNESCO. Rendang juga termasuk makanan terlezat di dunia versi CNN. Namun, tidak hanya rendang, nasi goreng pun menduduki peringkat ke-2 makanan terlezat versi CNN.¹ Selain bentuk dari budaya, makanan juga lekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selain budaya, bahasa Indonesia sendiri juga sudah mendunia. Bangsa Indonesia memiliki kemajuan dalam era global. Seiring berjalannya kemajuan tersebut, Indonesia memiliki peran yang penting. Hal itu juga membuat bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang dipandang di mata dunia. Terbukti dari meningkatnya animo masyarakat dunia dalam mempelajari bahasa Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri.

Program yang mewadahi penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia disebut BIPA, Bahasa Indonesia untuk penutur Asing. Penutur asing orang yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.² Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017, BIPA merupakan salah satu program pelatihan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan

¹ CNN Indonesia. "Rendang & Nasi Goreng Dipilih Jadi Makanan Terenak di Dunia", diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170715172743-307-228130/rendang-nasi-goreng-dipilih-jadi-makanan-terenak-di-dunia>, pada 14 Mei 2020.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia

fungsi bahasa negara sebagai bahasa internasional dan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja asing akan program pelatihan bahasa Indonesia.³

BIPA juga mendukung program pemerintah dalam menginternasionalkan bahasa Indonesia, sesuai yang tertera pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 44 yang berbunyi “Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan visi BIPA “Terlaksananya Pengajaran BIPA yang mampu meningkatkan citra Indonesia yang positif di dunia internasional dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan luas pada tingkat antarbangsa”.⁴

Dilansir dari laman resmi kemendikbud, Pada tahun 2015, PPSDK (Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan) melaksanakan 14 penugasan pengajar di 11 lembaga penyelenggara BIPA di 8 negara untuk melayani 1.883 pemelajar; tahun 2016 melaksanakan 74 penugasan pengajar di 47 lembaga penyelenggara BIPA di 17 negara untuk melayani 9.885 pemelajar; tahun 2017 melaksanakan 200 penugasan pengajar di 79 lembaga penyelenggara BIPA di 22 negara untuk melayani 21.940 pemelajar; tahun 2018, melaksanakan 226 penugasan pengajar di 87 lembaga penyelenggara BIPA di 22 negara untuk melayani 18.171 pemelajar, serta; hingga Juni 2019, telah melaksanakan 78 penugasan pengajar di 70 lembaga penyelenggara BIPA di 21 negara dengan pemelajar yang dilayani mencapai 3.144 orang.⁵

BIPA dibagi menjadi 7 jenjang. BIPA 1, BIPA 2, BIPA 3, BIPA 4, BIPA 5, BIPA 6, dan BIPA 7. Masing-masing memiliki ruang lingkup berbeda. Tiap jenjang memiliki pembahasan teks-teks yang berbeda pula.

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017

⁴ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009

⁵ Kemdikbud. “Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia, Pemerintah Terus Kirim Pengajar BIPA ke Luar Negeri” diakses di <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/07/upaya-internasionalisasi-bahasa-indonesia-pemerintah-terus-kirim-tenaga-pengajar-bipa-ke-luar-negeri> pada 14 Mei 2020

Teks narasi, deksripsi, deskripsi, dan lain-lain. Salah satu teks yang berkaitan dengan makanan ialah teks prosedur.

Teks prosedur berisi instruksi-instruksi yang dapat digunakan sebagai panduan. Resep merupakan jenis teks prosedur. Pada resep terdapat instruksi dan tujuan dalam penyampaian teks prosedur. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017, materi teks prosedur salah satunya terdapat pada jenjang atau level BIPA 2. Hal yang dijelaskan pada elemen kompetensi level tersebut yaitu mengenai identifikasi informasi dan juga pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur atau instruksi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 juga, unit kompetensi untuk pembelajaran BIPA terdapat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada elemen kompetensi BIPA 2, elemen kompetensi teks prosedur masuk ke dalam unit kompetensi menyimak dan membaca.

Materi teks prosedur yang akan disampaikan dalam pembelajaran memerlukan media atau sarana yang efektif. Pengajaran BIPA memerlukan sarana media yang tepat.⁶ Media juga merupakan aspek penting, apalagi jika pembelajaran terjadi di luar siswa.⁷ Media menjadi alat untuk mempermudah pengajar. Dalam pengajaran BIPA, media dapat digunakan sebagai sarana komunikasi bagi pengajar untuk menyampaikan materi kepada pelajar.⁸ Selain mempermudah pengajar, media juga dapat mempermudah pelajar memahami materi. Sehingga, pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Pada pembelajaran BIPA terdapat suasana multikultural, maka dari itu, media yang digunakan tidak hanya untuk pemahaman materi saja, tetapi

⁶ Muliastuti, Liliana. *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2019) hlm.8

⁷ Ibid. Hlm.21

⁸ Kusmiatun, Ari. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: K-Media, 2018) hlm. 97

memuat unsur budaya juga. Menurut Kusmiatun, media memiliki beberapa peran dalam pembelajaran BIPA, di antaranya: (1) Penyampaian materi kebahasaan; (2) Penstimulus ide bagi pelajar untuk memproduksi bahasa lisan dan tulisan; (3) Pendukung pemahaman budaya.⁹

Seiring berjalannya masa, media pembelajaran mengalami perkembangan. Media pembelajaran saat ini sangat beragam, apalagi zaman sekarang yang sudah memasuki Revolusi Industri 4.0. Menurut Seels and Glasgow, media pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Pilihan media tradisional dan 2) Pilihan media teknologi mutakhir.¹⁰ Media pembelajaran sudah banyak yang berbasis TIK, seperti Power Point, Kahoot, Quizizz, dan Powtoon.

Salah satu perangkat lunak yang dapat menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi adalah *Articulate Storyline*. Articulate Storyline merupakan salah satu perangkat lunak yang dapat menciptakan perangkat pembelajaran, dapat berisi gabungan teks, gambar, grafik, suara, animasi, dan video.¹¹ Menurut Hadi dan Siegel, *Articulate Storyline is one of the hottest e-Learning development tools in the world.*¹² Output Articulate Storyline dapat berupa *web* atau *application file* yang dapat dijalankan pada berbagai gawai, seperti laptop, tablet, ataupun ponsel.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pengajar dan pelajar BIPA, di antara empat kompetensi, dua kompetensi, menyimak dan membaca, memerlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, teks prosedur memerlukan media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran.

⁹ Ibid, hal.99

¹⁰ Marliana, N. Lia dan Eriyani, Reni Nur. *Buku Ajar Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan TIK*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta) hlm.7

¹¹ Sapitri, D. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA*. (Inovtech, 2(01), 2020). hlm. 3

¹² Hadi, K., Siegel, K. (2017). *Articulate Storyline 360: The Essentials*. Amerika Serikat: IconLogic, Incorporated.

Tara atau *Citra Rasa Nusantara* merupakan aplikasi yang diciptakan dengan Articulate Storyline. Tara dapat digunakan pada pembelajaran BIPA. Aplikasi ini memiliki menu pembelajaran yang berisi dua kompetensi, yaitu kompetensi menyimak dan membaca. Materi yang akan dituangkan berupa teks prosedur. Hal ini sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada BIPA level 2 yang berisi 2.2. Mampu mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks berupa instruksi, pengumuman, percakapan, dan lain-lain. (Elemen Kompetensi Menyimak) dan 4.1. Mampu melaksanakan tugas sederhana dan rutin sesuai dengan isi teks berupa petunjuk, instruksi, prosedur, dll. (Elemen Kompetensi Membaca).¹³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pemelajar BIPA sangat antusias ketika membahas makanan khas Indonesia. Tema ini dapat digunakan dalam teks prosedur yang akan dituangkan dalam aplikasi Tara.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah pembelajaran teks prosedur kompetensi menyimak dan membaca untuk pemelajar BIPA dengan media pembelajaran aplikasi Tara (*Citra Rasa Nusantara*).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka didapatkan rumusan masalah “Bagaimana pembelajaran teks prosedur untuk pemelajar BIPA dengan media pembelajaran aplikasi Tara (*Citra Rasa Nusantara*)?”

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran, media pembelajaran, dan seputar BIPA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pengajar BIPA, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran dan membantu proses pembelajaran.

b. Bagi pemelajar BIPA, membantu pemelajar BIPA dalam mempelajari dan memahami teks prosedur.

